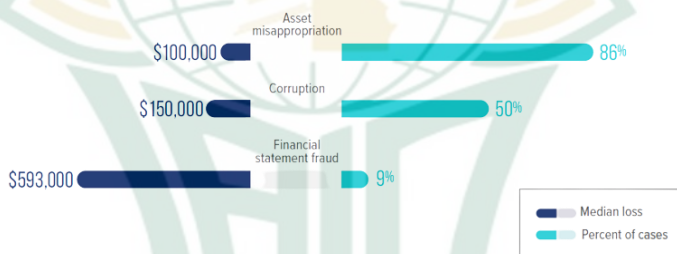


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilansir dari associated of certified *fraud* examiner (ACFE) sebuah organisasi internasional yang berfokus pada pendeteksian, pencegahan serta analisis terhadap tindak kecurangan memberikan laporan bahwa terdapat total 2110 kecurangan keuangan yang terjadi di tahun 2022 pada 110 negara.¹ Meskipun nilai total tersebut tergolong rendah dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini mampu memberikan dampak kerugian yang cukup besar bagi suatu perusahaan. Kerugian yang dihasilkan dalam satu tahun survey *fraud* tersebut ialah sebesar \$593.000 atau setara dengan lebih dari 8 miliar rupiah. bila dibandingkan dengan kasus kecurangan lainnya, jumlah kerugian dari factor kecurangan keuangan tergolong tinggi dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan suatu bisnis.²

Gambar 1. 1 Rata-rata Kerugian Kecurangan berdasarkan Jenis nya



Sumber: ACFE (2022: 9)

Kecurangan merupakan bagian dari suatu kejahatan bisnis. G. Jack Bologna mendefinisikan kecurangan sebagai Tindakan pemberian manfaat pada diri sendiri dengan cara penipuan criminal.³

¹ Association Of Certified Fraud Examiner (ACFE), *Occupational Fraud 2022 : A REPORT TO THE NATIONS*, 2022 <<https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>> [accessed 18 May 2023].

² Association Of Certified *Fraud* Examiner (ACFE). *Occupational Fraud 2022 : A REPORT TO THE NATIONS*, 2022 <<https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>> [accessed 18 May 2023].

³ G. Jack Bologna dalam Parvati T Soneji, 'The *Fraud* Theories: Triangle, Diamond, Pentagon'', *Int. J. Accounting, Auditing and Performance*

Dengan melakukan kecurangan, pelaku mendapatkan keuntungan di luar pendapatan bisnis utama yang sejalan dengan kerugian pada pelaku bisnis. Hal tersebut berdampak pada pihak manajemen yang harus cerdas dalam mendeteksi kemungkinan-kemungkinan kecurangan di masa mendatang. Ketidakkampuan manajemen dalam mendeteksi kecurangan ini dapat berdampak pada rentannya kerugian yang dialami perusahaan disebabkan oleh kecurangan yang terjadi.⁴

Konsep dari kecurangan tersebut tentunya sangat melenceng dari kaidah Islam khususnya yang terdapat pada perusahaan syariah. Operasional yang dijalankan pada perusahaan syariah berlandaskan nilai-nilai Islami yang terdapat dari alqur'an maupun hadist. Nilai Islam ini menekankan perilaku jujur, berintegritas serta profesionalitas dalam mengelola bisnisnya. nilai tersebut sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW yang berbunyi :⁵

قال رسول الله صل الله عليه وسلم

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الرِّبِّ ، وَإِنَّ الرِّبَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

rasulullah saw bersabda : kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga (HR. Muslim).

Hadist tersebut jelas menekankan etika jujur dalam menjalani kegiatan khususnya bekerja. keberadaan etika sendiri menjadi penting bila dihubungkan dengan tindak kecurangan. kuatnya etika kerja seseorang meminimalisir adanya kecurangan. sebaliknya adanya tindak kecurangan menjadi bukti adanya pelanggaran etika yang berlaku.

Pelanggaran etika dapat dijelaskan dari berbagai aspek. Namun dari segi kecurangan keuangan pelanggaran ini umum terjadi disebabkan adanya kesengajaan ataupun paksaan. Vousinas mencetus enam indicator penyebab adanya kecurangan keuangan yang disebut dengan *Hexagon fraud*. Enam indicator tersebut terdiri dari tekanan

Evaluation, 18.1 (2022), 50
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1504/IJAPE.2022.123301>>.

⁴ Musbaudeen Titilope Oladejo and Lisa Jack, 'Fraud Prevention and Detection in a Blockchain Technology Environment: Challenges Posed to Forensic Accountants', *International Journal of Economics and Accounting*, 9.4 (2020), 1 (p. 322) <<https://doi.org/10.1504/ijea.2020.10032205>>.

⁵ Ernie Tisnawati Sule, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, ed. by hasanuddin Muhammad (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), p. 57.

(*Pressure*), rasionalisasi (*Rationalization*), Kesempatan (*Opportunity*), kemampuan (*Capability*), Ego (*Arogance*), dan kolusi (*Collusion*).⁶

Tekanan dalam bisnis, khususnya terkait dengan peningkatan laba, memberikan tekanan langsung pada manajemen dalam menerapkan praktik manajemen laba. Ini menjadi peluang bagi tindakan kecurangan, seperti manipulasi informasi dalam laporan keuangan. Evaluasi kinerja manajer sering menggunakan perbandingan laba terhadap ROA (Return on Assets). Contoh kecurangan terlihat pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2017, di mana manipulasi peningkatan penjualan menyebabkan suspensi saham perusahaan dari 2018 hingga 2020.⁷

Selanjutnya kepentingan principal dalam mempertahankan efektifitas kinerja perusahaan berpengaruh pada kesempatan (*opportunity*) dan sikap rasionalisasi yang dialami oleh seorang manajemen (*agent*). Contoh sederhana kecurangan keuangan dengan factor rasionalisasi dan *opportunity* adalah korupsi di tahun 2001 hingga 2008 mencapai total 80 kasus dengan kerugian sebesar Rp 80 Miliar.⁸ Namun dalam praktiknya, besarnya kasus korupsi tersebut juga disebabkan oleh factor kompetensi yang selanjutnya ditambahkan oleh Wolfe dan Herman pada 2004 sebagai *Diamond Fraud Theory* ⁹.

Praktik kompetensi berkaitan langsung dengan posisi (direksi) yang ditempati pelaku kecurangan. Direksi merupakan organ yang berperan dalam pemenuhan wewenang dan tanggung jawab atas kepentingan perusahaan. Kasus kecurangan yang dialami oleh PT Waskita Karya Persero di tahun 2009 mewakili kasus kecurangan dalam aspek perubahan direksi. Perusahaan jasa konstruksi ini

⁶ Vousinas Pada Vika Miftahul Jannah and M Rasuli, 'Pendekatan Vousinas *Fraud Hexagon Model* Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4.1 (2021).

⁷ Sugeng Adji Soenarso, 'Manipulasi Laporan Keuangan, Dua Eks Bos Tiga Pilar (AISA) Divonis 4 Tahun Penjara', *Kontan.Co.Id*, 2021 <<https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>> [accessed 19 May 2023].

⁸ Febri Diansyah, 'Kronik Pemberantasan Korupsi 2008', *Indonesia Corruption Watch*, 2008 <<https://antikorupsi.org/id/article/kronik-pemberantasan-korupsi-2008>> [accessed 19 May 2023].

⁹ Wolfe dan Herman Pada Rani Eka Diansari and Arum Tri Wijaya, 'Diamond Fraud Analysis in Detecting Financial Statement Fraud', *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1.2 (2019), 63–76 <<https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.23>>.

terbukti menggelembungkan aset perusahaan hingga Rp 5 miliar selama 3 tahun dari 2005 dengan factor capabilitas direksinya.¹⁰ Kecurangan tersebut berjalan dengan baik bukan sekedar atas kredibilitas direksi baru, namun pada posisi direksi yang juga sebagai pihak manajerial perusahaan. Dualitas CEO ini menggambarkan besarnya arogansi untuk melakukan kecurangan tersebut.

Arogansi terbentuk seiring dengan besarnya kebutuhan akan sifat serakah pada diri pelaku. Pada tahun 2020 kasus kecurangan keuangan Kembali terjadi di Perusahaan berbasis pembayaran digital Wirecard yang mencapai kerugian \$2,09 miliar. Kasus tersebut terbukti dari hasil manipulasi beberapa direksi yang mempunyai lebih dari satu posisi manajerial di Perusahaan.¹¹

System kerja sama yang dihasilkan dari dualitas CEO berkaitan erat dengan aspek terakhir *financial fraud* yaitu kolusi. Secara rinci Black's Law Dictionary mendefinisikan kolusi dengan tindakan merugikan orang lain yang disebabkan oleh persekongkolan antara dua atau lebih pihak yang dapat meningkatkan keuntungan.¹² Kasus Theranos 2015 merupakan contoh pertama tindak kecurangan keuangan yang dipicu oleh kolusi eksekutif perusahaan. Theranos adalah sebuah perusahaan teknologi medis yang didirikan oleh Elizabeth Holmes pada tahun 2003. Theranos terbukti memanipulasi laporan keuangan dengan maksud untuk pengelabui mitra bisnis dan para investor¹³. Kasus kecurangan selanjutnya yang dilatar belakangi oleh kolusi datang dari Malaysia pada kasus 1MDB. Kasus tersebut melibatkan persekongkolan antara pejabat bankir dengan Najib Razak

¹⁰ 'Dua Direksi Waskita Dicapot', *Liputan6.Com*, 2009 <<https://www.liputan6.com/news/read/242306/dua-direksi-waskita-dicapot>> [accessed 19 May 2023].

¹¹ Welle. Deutsche, 'Kasus Penipuan Spektakuler Wirecard Mulai Disidangkan Di Jerman', *Detiknews.Com*, 2022 <<https://news.detik.com/dw/d-6450574/kasus-penipuan-spektakuler-wirecard-mulai-disidangkan-di-jerman>> [accessed 19 May 2023].

¹² Black's Law Dictionary dalam M Bagus Barezki, Luk Luk Fuadah, and Anna Yulianita, 'Relevansi Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan Di Indonesia Tahun 2017-2021', *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 2023, 927-31 <<https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.650>>.

¹³ Tim, 'Menipu Investor Theranos, Elizabeth Holmes Divonis 11 Tahun Penjara', *CNN Indonesia*, 2022 <<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20221119084127-185-875810/menipu-investor-theranos-elizabeth-holmes-divonis-11-tahun-penjara>> [accessed 19 May 2023].

selaku perdana Menteri dengan mengalirkan aset US\$ 4,5 pada rekening pribadinya.¹⁴

Kedua kasus contoh dari IMDB maupun kasus Theranos menunjukkan adanya perilaku kolusi dari koneksi politik. Peran koneksi politik secara langsung ditunjukkan oleh perilaku mantan perdana menteri Malaysia Najib Razak pada kasus IMDB, sedangkan pada kasus Theranos koneksi politik dialami oleh Elizabeth Holmes selaku pendiri dan mantan CEO theranos yang memiliki hubungan dengan banyak tokoh politik besar termasuk mantan wakil presiden AS Joe Biden dan Rupert Murdoch.¹⁵ Hal ini membuat koneksi politik menjadi saah satu factor kuat dalam terjadinya aksi kecurangan keuangan.

Meskipun terdapat banyak contoh kecurangan keuangan karena kolusi, teori penipuan hexagon belum dapat diterapkan secara menyeluruh. Penelitian yang mengambil fokus praktik *hexagon fraud* ini bersifat sebagai pengembang atas peneliti terdahulu. Keenam indikator dalam *hexagon fraud* yang meliputi *pressure*, *rationalization*, *opportunity*, *capability*, *arogansi* dan *kolusi* akan diwakili oleh proksi yang sesuai untuk diuji dalam mendeteksi adanya kecurangan keuangan. Pada penelitian ini, kecurangan keuangan sebagai *variable* dependen akan menggunakan metode F-score pada perusahaan syari'ah sebagai objek pengujian. Penggunaan Al-Qur'an dan sunnah sebagai dasar dalam operasional bisnis syari'ah membuat factor yang terdapat *hexagon fraud* harusnya nyaris tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu, variasi proksi yang terdapat pada masing-masing indicator vousinas hexagon fraud sebagai *variable* independen menjadi peran penting dalam penentuan hasil akhir pengujian.

Penelitian yang berjudul "Mendeteksi Indikasi *Financial Fraud* Menggunakan Pendekatan Vousinas *Fraud Hexagon* Model (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2018-2022)" ini memakai 5 tahun periode dari 2018 hingga 2022. Rentang masa periode serta penerapannya pada sector syariah

¹⁴ Rehia Sebayang, 'Mengenal Skandal IMDB, Korupsi Terbesar Mantan PM Malaysia', *CNBC Indonesia*, 2020 <<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200728144306-4-175980/mengenal-skandal-Imdb-korupsi-terbesar-mantan-pm-malaysia>> [accessed 19 May 2023].

¹⁵ Tim. 'Menipu Investor Theranos, Elizabeth Holmes Divonis 11 Tahun Penjara', *CNN Indonesia*, 2022 <<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20221119084127-185-875810/menipu-investor-theranos-elizabeth-holmes-divonis-11-tahun-penjara>> [accessed 19 May 2023]

diharapkan dapat berdampak pada keputusan suatu perusahaan ataupun pihak auditor dalam menggunakan indikator *hexagon fraud* yang dicetus oleh Vousinas sebagai alat pendeteksi kecurangan keuangan.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk mencegah penyimpangan dalam cakupan topik yang diteliti. Peneliti memfokuskan studi pada kecurangan keuangan yang diidentifikasi melalui F-SCORE dan indikator *hexagon fraud*. Indikator-indikator tersebut mencakup *Pressure* yang diukur melalui ROA, *Rationalisasi* yang dinilai melalui pergantian auditor, *Opportunity* yang diperkirakan melalui *ineffective monitoring*, *Capability* yang dilihat dari pergantian direksi, tingkat Arogansi yang direpresentasikan oleh CEO DUALITY, dan pengaruh politik yang mencerminkan kemungkinan kolusi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat terbentuk berdasarkan latar belakang penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Pressure* terhadap kecurangan keuangan pada Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode pelaporan 2018 sampai dengan 2022?
2. Bagaimana Pengaruh *Rationalization* terhadap kecurangan keuangan pada Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode pelaporan 2018 sampai dengan 2022?
3. Bagaimana Pengaruh *Opportunity* terhadap kecurangan keuangan pada Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode pelaporan 2018 sampai dengan 2022?
4. Bagaimana Pengaruh *Capability* terhadap kecurangan keuangan pada Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode pelaporan 2018 sampai dengan 2022?
5. Bagaimana Pengaruh *Arogancy* terhadap kecurangan keuangan pada Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode pelaporan 2018 sampai dengan 2022?
6. Bagaimana Pengaruh *Collution* terhadap kecurangan keuangan pada Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode pelaporan 2018 sampai dengan 2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dicapai dari adanya rumusan masalah diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Dapat memaparkan bagaimana pengaruh *Pressure* terhadap kecurangan keuangan pada Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode pelaporan 2018 sampai dengan 2022
2. Dapat memaparkan bagaimana pengaruh *Rationalization* terhadap kecurangan keuangan pada Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode pelaporan 2018 sampai dengan 2022
3. Dapat memaparkan bagaimana pengaruh *Opportunity* terhadap kecurangan keuangan pada Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode pelaporan 2018 sampai dengan 2022
4. Dapat memaparkan bagaimana pengaruh *Capability* terhadap kecurangan keuangan pada Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode pelaporan 2018 sampai dengan 2022
5. Dapat memaparkan bagaimana pengaruh *Arogancy* terhadap kecurangan keuangan pada Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode pelaporan 2018 sampai dengan 2022
6. Dapat memaparkan bagaimana pengaruh *Kolusi* terhadap kecurangan keuangan pada Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode pelaporan 2018 sampai dengan 2022

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak akademis khususnya pada mahasiswa, dosen maupun pelajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta sumber referensi terkait praktik penggunaan *hexagon fraud* khususnya pada perusahaan syariah. Secara global, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dalam proses peningkatan kualitas mutu akademis Indonesia

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil akhir penelitian ini secara khusus ditujukan bagi perusahaan terutama perusahaan sektor syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Output akhir dari penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam menilai adanya tindak kecurangan keuangan khususnya dalam sisi

internal kantor. Pihak principal dapat meninjau keenam factor *hexagon fraud* untuk nanti dapat diaplikasikan dalam mendeteksi adanya kecurangan keuangan yang terjadi.

b. Bagi Auditor

Tugas dalam mengaudit sebuah laporan keuangan mendorong seorang auditor untuk memberikan saran pada suatu manajemen dalam kaitannya dengan peningkatan pengendalian internal, efisiensi operasional serta peningkatan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan tugas yang dilajalakan. Hasil penelitian ini merupakan nilai signifikansi antara *hexagon fraud theory* dengan praktik perilaku kecurangan keuangan yang diperkuat dengan adanya *variable* moderasi. Data hasil tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh pihak dalam kegiatan audit perusahaan,

F. Sistematika Penulisan

Tujuan atas pemaparan sistematika ini dimaksud untuk pemberian visualisasi sistematis yang berkaitan dengan bagan penelitian. Visualisasi tersebut diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami maksud serta isi dari penelitian. Sistematika penyusunan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Sesuai Namanya, bagian ini memaparkan berbagai pengantar yang tidak berhubungan isi utama penelitian. Bagian ini terdiri dari judul, halaman persetujuan pembimbing, surat pengesahan kelulusan. Keabsahan skripsi. Abstrak. Motto penulis, halaman persembahan, kata pengantar. Daftar isi, daftar table, aftra gambar serta Beberapa lampiran-lampiran

2. Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian pokok dalam sebuah skripsi. Bagian ini terdapat 5 bab yang secara sistematis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan. 5 bab tersebut terdiri dari pendahuluan, landasan *theory*, metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian beserta pembahasan serta yang terakhir adalah pemaparan kesimpulan dan penutup

Bab I : Pendahuluan

Latar belakang terbentuknya masalah penelitian merupakan isi dari penduluan. pemaparan latar belakang penelitian tersebut diiringi dengan adanya rumusan masalah, tujuan penelitian serta

manfaat hasil. Selain itu sistematika penulisan juga menjadi bagian dari bab ini.

BAB II

: Landasan Teori

Bab ini merupakan pemaparan atas teori yang dijadikan acuan serta menjadi landasan dalam proses penelitian, teori keagenan (*agency theory*). *Fraud, hexagon fraud theory* serta pendalaman atas kepemilikan manajerial sebagai *variable* moderasi akan dikaji pada bagan ini. selain itu, kajian atas penelitian terdahulu, pemaparan kerangka berfikir juga perumusan hipotesis juga menjadi pokok pembahasan dalam bab II.

BAB III

: Metode Penelitian

Isi pokok bab III adalah sebagai bahan dasar dalam memulai praktik penelitian, bahan tersebut terdiri dari jenis serta pendekatan yang akan dilakukan, setting penelitian, pemaparan populasi beserta sample, *variable* yang akan digunakan serta Teknik pengumpulan data dan analisis yang dipakai.

BAB IV

: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan secara jelas dan detail dipaparkan dalam bab ini. mulai dari gambaran objek penelitian hingga hasil pengujian serta analisis data secara sistematis menjadi pokok dalam pembahasan bab IV

BAB V

: Penutup

Bab ini merupakan ringkasan dari bab sebelumnya. dalam bab ini akan dijelaskan secara ringkas hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diikuti dengan kelemahan yang didapatkan. Dalam bab ini juga dipaparkan Beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak akademisi, perusahaan, maupun auditor dalam menyikapi hasil penelitian yang dilakukan

3. Bagian Akhir

Daftar Pustaka serta pemaparan berbagai lampiran yang berkaitan dengan data penelitian merupakan isi dari bagian ini.